MUKADIMAH
Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP - Universitas Islam Sumatera Utara, Medan
e-Journal: http://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd | e-mail: mukadimah@fkip.uisu.ac.id
ISSN: 2622-1373 (Online)
ISSN: 2614-1159 (Print)
Volume 5 | Issue 2
August 2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI PERGURUAN TAMANSISWA PEMATANGSIANTAR

Yuswardi*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

This study was to determine the factors that affect the professional competence of teachers at the Tamansiswa Pematangsiantar College. The results showed that there was a simultaneous effect of work experience, education level, status and teacher self-development on teacher competence. This shows that together, work experience, level of education, status, and self-development of teachers have a significant effect on teacher competence at Tamansiswa Pematangsiantar College. This study uses a quantitative approach to explore the factors that affect the professional competence of teachers at the Tamansiswa Pematangsiantar College. The dependent variable (dependent) is the professional competence of teachers. The total population is 129 teachers. The sample size is taken to be as many as 109 teachers. The statistical analysis used is multiple regression analysis and the residual test for the moderating variable.
Keywords: teacher's professional competence; Tamansiswa Pematangsiantar.

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan pengalaman kerja, tingkat pendidikan, status dan pengembangan diri guru terhadap kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pengalaman kerja, tingkat pendidikan, status dan pengembangan diri guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Variabel terikat (dependen) adalah kompetensi profesional guru. Jumlah populasi sebanyak 129 guru, sampel diambil sebanyak 109 guru. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji *residual* untuk variabel *moderating*.
Kata Kunci: kompetensi profesional guru; Tamansiswa Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak guru-guru di berbagai tingkat pendidikan masih jauh dari sikap profesional. Di antara mereka hanya bekerja tanpa memikirkan cara mengajar dan membuat administrasi pendidikan yang baik. Sehingga proses pembelajaran di negara kita masih jauh ketinggalan dengan negara lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dalam tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah (NN, 2007, p. 3).

Selain itu, profesi guru dan kompetensi harus dimiliki untuk menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2014, p. 67).

Permasalahan profesional guru di Indonesia masih sangat kompleks dan beragam. Salah satunya adalah masalah antara guru PNS dengan guru honor (apalagi yang sudah sertifikasi). Saat ini,

ARTICLE HISTORY: Submitted: 2021-10-07 | Revised: 2021-11-07 | Accepted: 2021-11-08 | Published: 2021-11-08
HOW TO CITE (APA 6th Edition):
Yuswardi. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. *5*(2), 328-335.
*CORRESPONDANCE AUTHOR: yus.idraw@gmail.com | DOI: https://doi.org/10.30743/mukadimah.v5i2.4428
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Common Attribution License (http://creativecommons.org/license/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

masih dihadapkan permasalahan yang berkaitan penghasilan. Jika kewajiban sama, seorang guru honor menerima gaji Rp300.000,00 per bulan. Sedangkan, maka guru yang sudah sertifikasi bisa mendapatkan penghasilan 20 kali lipat dari diterima guru honor (Syarief, 1997, p. 67).

Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar masih banyak guru yang belum profesional. Kondisi ini terlihat dari terlambat datang ke sekolah, malas masuk kelas, metode mengajar yang tidak menarik, dan administrasi pembelajaran yang tidak lengkap. Kondisi di lapangan juga masih terlihat adanya sikap guru yang masih acuh tak acuh. Di antaranya hanya bekerja untuk mengajar tanpa memikirkan cara mengajar yang baik. Akibatnya proses pembelajaran di kelas masih terlihat konvensional.

Permasalahan kompetensi profesional guru yang masih rendah tentunya masih menjadi persoalan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Guru yang harus di dukung oleh berbagai kompetensi yang melekat kepadanya di antaranya (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi harus berperan sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan peserta didik, dan guru juga harus bisa menggunakan informasi dan pengaruh berbagai cabang ilmu untuk mengasah kemampuan berpikir (Jalal and Supriyadi, 2001, p. 61).

Penilaian tentang kinerja guru semakin penting ketika lembaga akan melakukan perubahan. Artinya, lembaga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. Hasil analisis akan bermanfaat untuk membuat program pengembangan SDM guru secara optimal. Hal ini sangat diperlukan untuk memajukan mutu pendidikan atau lembaga tersebut (Masnur, 2007, p. 92). Keberhasilan suatu pendidikan dilihat dari peran dan kinerja guru dalam proses perencanaan, pengelolaan, evaluasi dan revisi mutu pendidikan yang dilaksanakannya. Semakin besar peran dan kinerja yang diberikan, maka semakin besar tingkat keberhasilan dari tujuan-tujuan yang akan dicapai (Nurdin, 2004, p. 42).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Mutiple Regresion Analysis*) dan uji residual untuk variabel moderating. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Analisis regresi berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dihubungkan dengan dua atau lebih (Creswell, 2019, p. 111). Populasi dalam penelitian ini menurut jenisnya merupakan populasi yang terbatas dan menurut sifatnya merupakan populasi yang homogen. Berdasarkan penjelasan ini populasi penelitian ini adalah seluruh guru tingkat SD, SMP, SMA, SMK-1 dan SMK-2 Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar sebanyak 129 orang dengan status guru tetap dan honorer. Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel penelitian, yakni pengalaman mengajar (X1), tingkat pendidikan (X2), status kepegawaian (X3), pengembangan diri (X4), dan kompetensi profesional guru (Y).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket tertutup. Menurut angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden yang mana para responden mengetahui hal yang dikaji (Arikunto, 2002, p. 103). Angket yang digunakan berupa pertanyaan tertulis yang bersifat tertutup di mana jawabannya telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Skala pengukuran atau pilihan jawaban dalam angket menggunakan pengukuran skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan peneliti. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan menurut (Sugiyono, 2011, p. 134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap variabel kompetensi guru. Dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig (signifikan) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 ≤ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 ≥ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Adapun hasil pengujian secara statistik diperlihatkan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Anova Hubungan Pengalaman Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,062	1	868,062	5,068	,026[b]
	Residual	18326,801	107	171,279		
	Total	19194,862	108			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kompetensi guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan nilai koefisien regresi ganda diperoleh nilai 0,125. Ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap kompetensi guru sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Artinya pengalaman kerja berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Untuk menguji pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap variabel kompetensi guru. Dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig (signifikan) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 ≤ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 ≥ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Adapun hasil pengujian secara statistik diperlihatkan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Anova Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422,971	1	1422,971	8,567	,004[b]
	Residual	17771,891	107	166,092		
	Total	19194,862	108			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

Hasil pengujian nilai F hitung diperoleh hasil sig. sebesar 0,004 atau 0,05 ≥ 0,004 yakni regresi linier berarti dengan kata lain hasil perhitungan menunjukkan terdapat pengaruh, maka dapat ditarik kesimpulan Ho di tolak dan Ha terima. Artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien tingkat pendidikan 0,281. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel status pegawai terhadap variabel kompetensi guru, dilakukan perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig (signifikan) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 ≤ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 ≥ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Adapun hasil pengujian secara statistik diperlihatkan sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Anova Hubungan Status Kepegawaian terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5007,893	1	5007,893	37,770	,000[b]
	Residual	14186,970	107	132,589		
	Total	19194,862	108			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

b. Predictors: (Constant), Status Pegawai

Hasil pengujian nilai F hitung diperoleh hasil sig sebesar 0,000 atau 0,05 ≥ 0,000 yakni regresi linier berarti dengan kata lain hasil perhitungan menunjukkan terdapat pengaruh. Dapat ditarik kesimpulan Ho di tolak dan Ha terima. Artinya status pegawai berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status kepegawaian guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien status guru sebesar 0,495. Dapat disimpulkan bahwa status guru dalam hal ini status memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Untuk menguji pengaruh variabel pengembangan diri terhadap variabel kompetensi guru, yakni dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig (signifikan) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 ≤ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 ≥ nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Adapun hasil pengujian secara statistik diperlihatkan sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. Uji Anova Hubungan Pengembangan Diri terhadap Kompetensi Profesional Guru

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5047,019	2	2523,510	18,907	,000[b]
	Residual	14147,843	106	133,470		
	Total	19194,862	108			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

b. Predictors: (Constant), Pengembangan Diri, Status Pegawai

Hasil pengujian nilai F hitung diperoleh hasil sig. sebesar 0,000 atau 0,05 ≥ 0,000 yakni regresi linier berarti dengan kata lain hasil perhitungan menunjukkan terdapat pengaruh. Dapat ditarik kesimpulan Ho di tolak dan Ha terima. Artinya pengembangan diri berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan diri berpengaruh terhadap kompetensi guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien status guru sebesar 0,404. Dapat disimpulkan bahwa status guru dalam hal ini status memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Definisi dan Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Kegiatan ini mencangkup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Secara menyeluruh kompetensi standar profesi guru mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Usman, 2005, p. 4).

Profesional berasal dari kata profesi yang mempunyai arti pekerjaan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Hal tersebut menunjuk pada orangnya dan penampilan atau kinerja dalam melaksanakan tugas (Nurdin, 2004, p. 74). Profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan. Hal ini harus memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat (Solihin, 2013, p. 71).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian serta mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswanya. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

3) Mengembangkan, memilih dan mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Melakukan refleksi dan memanfaatkannya terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Melakukan penelitian tindakan kelas dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi (NN, 2007, p. 12).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman. Perputaran pekerjaan merupakan pemindahan pekerjaan lainnya dalam organisasi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja. Hal ini menjadi acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat sesuai dengan kondisi (Siagian, 1995, p. 210).

Faktor pengalaman kerja menunjukkan kemampuan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka orang tersebut akan lebih menguasai dan menyelesaikan pekerjaannya dengan benar. Hal tersebut juga akan mematangkan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas yang akan dijalankannya. Setiap pengalaman yang diperoleh akan memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus sesuai dengan yang digelutinya. Pengalaman merupakan faktor yang penting dalam perkembangan suatu usaha. Hal ini terkait pekerjaan yang membutuhkan keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam berkreasi. Dampak yang diharapkan adalah menghasilkan produk yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas Manullang (2008:102).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik. Hal ini bisa didapatkan dari pendidikan formal maupun nonformal. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktik. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal. Di antaranya adalah mendeteksi, memahami, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman akan menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang tersebut. Semakin luas pengalamannya, maka pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sempurna (Rivai and Basri, 2005, p. 21).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya secara terorganisir. Hal ini berlangsung dalam jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir untuk mempelajari pengetahuan konseptual dan teoretis untuk tujuan-tujuan umum. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya. Proses ini bertujuan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang yang didapat melalui organisasi.

Faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kualifikasi tingkat pendidikan minimal merupakan salah satu faktor terhadap kompetensi profesional guru yang berdampak pada penguasaan kompetensinya. Hal tersebut sangat jelas, karena kelayakan mengajar berhubungan

dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri. Tingkat-tingkat yang ada pada pendidikan formal merupakan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan secara tertib. Setiap tingkatan mempunyai tujuan dan materi pelajaran yang berbeda-beda. Perbedaan luas dan kedalaman materi ajaran akan membawa pengaruh terhadap kualitas lulusannya, baik dari segi pengetahuan, kemampuan, sikap maupun kepribadian (Dimyati and Mudjiono, 2006, p. 43).

Profesionalisme guru adalah aspek yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas dalam era globalisasi menjadi sebuah tuntutan serius yang harus di penuhi. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai, maka kualitas SDM juga semakin tinggi. Tingkat pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan sebagai salah satu ukuran tingkat kesejahteraan penduduk perlu di pacu peningkatannya untuk menggambarkan sejauh mana program pemerintah dalam bidang pendidikan ini tercapai (Mulyasa and Mukhlis, 2007, p. 23).

Faktor status guru memiliki pengaruh terhadap kehidupan sekolah. Guru sebagai profesi dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya menyandang persyaratan tertentu. Istilah yang digunakan terkait kedudukan atau penghormatan ditujukan kepada guru dengan tingkat penghargaan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas, kondisi kerja dan gaji atau kesejahteraan yang melebihi dari kelompok profesi lain. Status guru akan mempengaruh kemampuannya dalam bekerja. Guru yang profesional adalah guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Yamin, 2006, p. 54).

Faktor pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme diri sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Pengembangan guru secara sistematik dapat dilakukan berdasarkan inisiatif yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan seperti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan, belajar sendiri, dan membaca berbagai sumber belajar. Pada kenyataan, di lapangan terdapat banyak kendala yang dialami sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan diri. Permasalahan utamanya adalah publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif. Secara umum, kegiatan pengembangan diri selain membutuhkan waktu juga membutuhkan biaya. Adanya perasaan nyaman dan anggapan sudah melaksanakan kewajibannya menjadi penghambat proses tersebut (Muhaimin, 2010, p. 65).

Sekolah sebagai wadah untuk meningkatkan pengembangan diri yang berorientasi terhadap kemampuan kualitas dan keprofesionalan di sekolah tempat guru bertugas. Guru mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi. Hal ini berdampak kepada sekolah yang mampu memberikan lulusan yang berprestasi. Secara tidak langsung kegiatan pengembangan diri harus selalu ditingkatkan. Mutu guru sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa dan kepala sekolah harus memberikan dukungan. Sekolah memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan yang diatur secara bergilir. Adapun bentuk dukungannya adalah saat undangan pelatihan, guru dibuatkan surat tugas dan menjadi kegiatan kolektif. Faktor pendukungnya adalah tersedianya anggaran transpor dan biaya pendaftaran untuk mengikuti pelatihan (Kompri, 2014, p. 31).

SIMPULAN

Pengalaman mengajar sangat memengaruhi kompetensi profesional guru, maka perguruan Tamansiswa Pematangsiantar harus menjaga dan mempertahankan guru-guru yang telah mengabdi dan bekerja di Perguruan. Semakin tinggi pengalaman mengajar guru maka semakin tinggi kompetensinya, oleh karena itu pengalaman mengajar dapat meningkatkan keefektifan kerja guru Perguruan Taman siswa Pematangsiantar. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kompetensi

profesional guru, maka Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar perlu mendukung terhadap peningkatan pendidikan guru dengan memberikan kemudahan kepada para guru untuk melanjutkan studi. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, maka guru wajib meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Agar kompetensi profesional guru semakin meningkat maka Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar perlu meningkatkan status guru dari tidak tetap menjadi guru tetap. Selain itu status, profesional guru perlu ditumbuh kembangkan ditengah-tengah sekolah dan masyarakat. Pengembangan diri guru mempengaruhi kompetensi profesional guru, maka guru-guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar perlu terus mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu pihak Perguruan harus memfasilitasi pengembangan bagi guru agar kompetensi profesional guru terus meningkat.

REFERENSI

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kwantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dimyati, and Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Dyah.

Jalal, F., and Supriyadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Masnur, M. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhaimin, D. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E., and Mukhlis. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

NN. (2007). Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah. *Diklat Pembinaan Kompetensi Calon Kepala Sekolah/Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Rivai, V., and Basri, A. F. M. (2005). *Performance Appraisal : Sistem Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Solihin, M. (2013). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syarief. (1997). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Internesa.

Usman, M. U. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Kerja Guru*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Yamin, M. (2006). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Copyright Holder **©Yuswardi** | Copyright Year **2021**
Licence URL **https://creativecommons.org/licenses/by/4.0**